

**ANALISIS KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI SDN 1 SAKRA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Sismunilawati¹, Muhammad Tahir², Muhammad Sobri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : sismunilawati097@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement at SDN 1 South Sakra and to describe the inhibiting factors of the School Literacy Movement at SDN 1 South Sakra. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects in this study are school principals, teachers and grade IV students. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The research instrument used observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. The data analysis used in this study is data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of the School Literacy Movement at SDN 1 Sakra Selatan is carried out based on the habituation stage, development stage, and learning stage. At the habituation stage, there are several aspects that are carried out, including: 15-minute reading activities consisting of reading aloud and reading in the heart, 15-minute reading activities that are carried out every day, reading corners in the classroom, text-rich reading materials in the classroom, literacy-rich environment and the involvement of school principals, teachers, and education staff in 15-minute reading activities. At the development stage, there are several aspects that are developed, including: 15-minute reading activities carried out before learning takes place, activities to respond to enrichment books during lesson hours, activity hours in the library/reading corner, or relevant hours and appreciation activities for students' literacy achievements. At the learning stage, there are several aspects that are developed, including: the use of enrichment books for learning in all subjects and reading strategies to improve students' reading comprehension in all subjects. The inhibiting factors faced in the implementation of the literacy movement at SDN 1 Sakra Selatan include: the library that should be used as a classroom, reading resources that cannot be added in the near future, lack of interest in reading during the literacy implementation time, students tend to play with their friends so that teachers find it difficult to control students.

Keywords: *Implementation, GLS Program, Inhibiting factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan

pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dilaksanakan berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan terdapat beberapa aspek yang dilakukan, antara lain: kegiatan membaca 15 menit terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati, kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan setiap hari, pojok baca di kelas, bahan bacaan kaya teks di kelas, lingkungan kaya literasi dan keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan membaca 15 menit. Pada tahap pengembangan ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain: kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, kegiatan menanggapi buku pengayaan di jam pelajaran, jam kegiatan di perpustakaan/sudut baca, atau jam yang relevan dan Kegiatan apresiasi capaian literasi siswa. Pada tahap pembelajaran ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain : penggunaan buku pengayaan untuk pembelajaran di semua mata Pelajaran dan strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa di semua mata pelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi dalam keterlaksanaan gerakan literasi di SDN 1 Sakra Selatan antara lain : perpustakaan yang seharusnya tempat membaca dijadikan kelas, sumber bacaan yang belum bisa ditambah dalam waktu yang dekat, kurangnya minat membaca selama waktu pelaksanaan literasi, siswa cenderung bermain dengan temannya sehingga guru kesulitan untuk mengontrol siswa.

Kata Kunci : Keterlaksanaan, Program GLS, Faktor penghambat

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan berperan penting

dalam lembaga pendidikan dalam upaya membentuk karakter siswa. Salah satu yang dapat membentuk karakter siswa yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi sekolah. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Kemenko PMK, 2021). Permasalahan berdasarkan data-data tersebut menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah agar siswa di Indonesia dapat memiliki minat literasi dan tingkat pemahaman membaca yang tinggi. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian

pendidikan dan Kebudayaan yaitu mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Utami (2016: 2) sebagaimana dikutip oleh Hasni, dkk (2022: 61) Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui melibatkan elemen-elemen tertentu. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah gerakan yang mendukung kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran literasi, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, orangtua, serta masyarakat sebagai suatu bagian dari ekosistem pendidikan.

Kementerian pendidikan

dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 Tentang “Penumbuhan Budi Pekerti”. Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat menjadikan warga sekolah menjadi pembelajar sepanjang hayat, menumbuhkembangkan budi pekerti dan memperkuat nilai kepribadian dalam karakter warga sekolah sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermartabat, serta meningkatkan minat baca siswa. Untuk menumbuhkan minat baca siswa perlu adanya bahan bacaan yang berisi bacaan untuk menumbuhkan budi pekerti, kearifan lokal, nasional, maupun global sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dalam Budaya membaca pada langkah awal perlu diajarkan kemudian dibiasakan melalui gerakan literasi, (Sobri ddk 2022). Jadi, perlu adanya pengelolaan yang baik agar program ini berjalan dengan semestinya.

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang

mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengevaluasian yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif karena sejatinya guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, serta guru mempunyai peran penting dalam menentukan suksesnya pembelajaran di kelas (Akbar dkk 2023).

Tanpa adanya pengelolaan yang baik tidak akan mungkin program gerakan literasi ini berjalan dengan lancar. Dengan adanya peran guru Pelaksanaan literasi dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat bagi Siswa, antara lain untuk menambah kosakata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang dibaca.

Sejalan dengan program yang diluncurkan oleh pemerintah kepala sekolah SDN 1 Sakra Selatan, menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah sejak bulan Agustus tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan kepala sekolah “ Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sejak bulan Agustus tahun 2021. Penerapan gerakan literasi ini adalah meliputi beberapa tahapan berdasarkan komponen literasi tersebut. Misalnya literasi dasar dengan tahap pembiasaan yakni kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Pelaksanaan program literasi sekolah ini dimulai pada bulan agustus 2021 dan terus dilanjutkan hingga saat ini, pada tahap awal pelaksanaan program ini dinilai belum optimal dikarenakan keadaan pandemic covid-19 yang membuat semua bentuk kegiatan dibatasi termasuk kegiatan di sekolah. Hal ini membuat jumlah siswa yang dapat mengikuti kegiatan terbatas, serta waktu kegiatan

yang singkat dikarenakan pembatasan waktu kegiatan di sekolah, kemudian pelaksanaan kegiatan juga tidak bisa dilaksanakan secara online atau virtual karena keterbatasan sarana dan prasarana. Selain dipengaruhi oleh adanya pandemi faktor kesiapan sekolah juga menjadi salah satu aspek yang membuat pelaksanaan program literasi sekolah belum maksimal, dikarenakan program yang masih baru, serta ketiadaan pengalaman dari pihak guru serta proses perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang belum maksimal.

Pelaksanaan program literasi sekolah yang belum berjalan maksimal membuat tujuan dari kegiatan ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat kemampuan literasi siswa yang salah satunya ditunjukkan oleh adanya siswa dengan permasalahan kesulitan membaca. Keadaan ini diperparah dengan minimnya ketersediaan sarana atau fasilitas pendukung jalanya kegiatan

seperti ketersediaan buku bacaan serta motivasi dan kebiasaan membaca yang belum terbangun dalam diri siswa, namun seiring berjalanya program pihak sekolah terus melakukan perbaikan dan pembenahan pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan yang terus diperbaiki baik dari segi internal sekolah, pelaksanaan kerjasama dengan pihak terkait serta berbagai upaya lainnya, guna meningkatkan kualitas program gerakan literasi sekolah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dan menanamkan budaya literasi.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, melihat seperti apa proses pelaksanaan program, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi juga berbagai upaya pengelolaan sumber daya dan usaha pembangunan kemitraan dalam pelaksanaan program.

Selain itu penting juga untuk melihat apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung jalannya program, untuk melihat faktor-faktor apa saja yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas jalannya program agar tujuan dilaksanakannya program gerakan literasi sekolah dapat tercapai. dapat menumbuhkan karakter gemar membaca siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan.”

Dalam keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu: a) tahap pembiasaan; b) tahap pengembangan; dan c) tahap pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan suatu rangkaian penelitian yang terfokus pada bagaimana keterlaksanaan serta Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Sakra Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Lestari (2020:39) Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kisi-kisi wawancara, lembar pedoman observasi dan lembar pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori menurut Miles huberman & Saldana (2014) yang menganalisis data dengan tiga

langkah, yaitu kondensasi data (data condensation) , penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Uji keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan menggunakan bahan referensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel.4.1 Hasil Penelitian GLS di SDN 1 Sakra Selatan

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. Kegiatan membaca 15 menit terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati.	a. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung	1. Penggunaan buku pengayaan untuk pembelajaran di semua mata Pelajaran
2. Kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan setiap hari	b. Kegiatan menanggapi buku pengayaan di jam pelajaran, jam kegiatan di perpustakaan/sudut baca, atau jam yang relevan.	2. Strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa di semua mata pelajaran
3. Adanya Pojok baca di kelas	c. Kegiatan apresiasi capaian literasi siswa	
4. Bahan bacaan kaya teks di kelas		
5. Lingkungan kaya literasi		
6. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dalam kegiatan membaca 15 menit		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Adanya tahapan tersebut dalam pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dapat berjalan dengan optimalkan terkait kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu untuk menciptakan generasi gemar

membaca, kalimat positif, dan terdapat sudut baca di kelas yang dibuat oleh guru bersama siswa, (Wiradnyana, 2018).

a) Tahap Pembiasaan

Dalam tahap ini, sekolah memperkenalkan siswa kepada berbagai jenis buku dan materi bacaan yang interaktif untuk memicu minat mereka dalam membaca. Selain itu sekolah juga merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. Hal ini selaras dengan pendapat (Antasari, 2017) dimana sekolah dapat merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca seperti melibatkan komunitas dalam GLS, menyiapkan ruang baca yang nyaman, menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks, dan mengatur waktu khusus 15 menit sebelum pelajaran untuk membaca. Pada tahap pembiasaan, siswa melakukan enam kegiatan diantaranya: Pertama, kegiatan membaca 15 menit terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan ini dilakukan saat Kegiatan Literasi Bersama dan Kegiatan Literasi Kelas. Kegiatan Literasi Bersama terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati, sedangkan Kegiatan Literasi Kelas hanya terdiri dari membaca nyaring. Kedua, kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Kegiatan membaca 15 menit di kelas IV SDN 1 Sakra Selatan dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.15. Kegiatan tersebut terdiri dari Kegiatan Literasi Bersama yang dilaksanakan setiap Hari Kamis dan Kegiatan Literasi Kelas yang dilaksanakan setiap Hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at. Ketiga, pojok baca di kelas, Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan memiliki pojok

baca kelas yang menyediakan buku-buku yang dapat menunjang literasi siswa. Buku-buku yang tersedia yaitu buku pelajaran yang berupa buku paket serta buku non-pelajaran yang berupa majalah anak dan buku cerita. Buku cerita yang tersedia cukup bervariasi antara lain: buku cerita rakyat, fabel, dongeng, cerita nabi, dan cerita pahlawan. Koleksi buku non-pelajaran di sudut baca kelas IV merupakan buku bergambar sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hastuti & Lestari (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak hanya melalui perpustakaan namun pengadaan sudut baca di setiap kelas juga menjadi cara jitu untuk meningkatkan literasi di SD Sukorejo Kediri. Keempat, bahan bacaan kaya teks di kelas. Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan memiliki bahan bacaan kaya teks yang terletak di pojok baca kelas. Bahan bacaan yang tersedia yaitu: majalah anak, buku cerita rakyat, buku cerita fabel, buku cerita dongeng, dan cerita pahlawan. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa ruang kelas yang memiliki bahan bacaan kaya teks merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kaya literasi bagi siswa. Kelima, lingkungan kaya literasi. Lingkungan kaya literasi di SDN 1 Sakra Selatan terdapat koridor sekolah, dan ruang kelas IV. Koridor sekolah memiliki gambar, poster, dan tulisan. Hiasan yang terpanjang di sepanjang koridor sekolah berisikan kampanye untuk hidup sehat, membuang sampah pada tempatnya, ajakan untuk menuntut ilmu, dan motivasi-motivasi hidup. Ruang kelas IV memiliki berbagai macam poster, hiasan administrasi kelas, dan

mural. Hiasan administrasi kelas yang ada yaitu: bagan struktur organisasi kelas, papan absen siswa, jadwal piket, jadwal pelajaran, tata tertib sekolah, dan daftar nama siswa. Keenam, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan membaca 15 menit. Keterlibatan guru Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan terlihat dalam pelaksanaan membaca 15 menit saat Kegiatan Literasi Kelas. Guru membacakan buku cerita untuk siswa kelas IV saat kegiatan membaca nyaring, sedangkan saat Kegiatan Literasi Bersama tidak ada keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk ikut membaca dalam hati ataupun membacakan buku untuk siswa. Hal tersebut terjadi karena Kegiatan Literasi Bersama hanya berfokus pada pengembangan potensi dan kemampuan siswa sehingga guru hanya bertugas sebagai pengawas dan pendamping. Langi (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran aktif seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah maupun guru yang mendukung dan memotivasi dapat membuat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah meningkat.

b). Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain: Pertama, kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran yang diterapkan di SDN 1 Sakra Selatan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membaca sesuai dengan kebutuhan guru dan siswanya. Kegiatan membaca 15 menit di

kelas dilakukan dengan cara mengambil buku dilemari, dibaca kemudian guru menanyakan tentang apa yang sudah dibaca dan meminta untuk menceritakan kembali di depan. Kedua, kegiatan menanggapi buku pengayaan di jam pelajaran. Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan melakukan kegiatan menanggapi buku pengayaan di jam literasi dan jam pelajaran yaitu Kegiatan menanggapi bacaan di kelas setelah anak-anak membaca, guru memberikan pertanyaan dan anak diajak untuk mengambil kesimpulan. Dan akhir dari kegiatan tersebut, guru memberi penguatan tentang isi bacaan. Kegiatan menanggapi di kelas dengan mencari kata-kata penting atau mencari ide pokok paragraf. Ketiga, Kegiatan apresiasi capaian literasi siswa. Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi siswa yang ada di SDN 1 Sakra Selatan yaitu apresiasi terhadap literasi siswa dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas.

c). Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain : penggunaan buku pengayaan untuk pembelajaran di semua mata Pelajaran. Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata yang ada di SDN 1 Sakra Selatan yaitu Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah Kuark. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Kedua, strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa di semua mata pelajaran.

Strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan di semua mata pelajaran yang ada di SDN 1 Sakra Selatan yaitu Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas 1, siswa yang masih bertransformasi dari taman kanak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca. Kelas tinggi dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak. Anak-anak dimina untuk mengemukakan apa isi bacaan dan yang lainnya bisa menambah atau mengoreksi pendapat masing- masing Hal ini untuk mengantisipasi siswa yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca.

Faktor Penghambat yang dihadapi dalam keterlaksanaan gerakan literasi di SDN 1 Sakra Selatan

Adapun faktor penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan Gerakan literasi yang berasal dari siswa yakni:

- 1) kurangnya motivasi siswa. Siswa tidak memiliki motivasi yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi.
- 2) Kurangnya minat membaca di kalangan siswa merupakan akibat dari kebiasaan membaca yang tidak dibina di rumah oleh orang tua sejak kecil.
- 3) Keterbatasan kemampuan dasar. Siswa yang memiliki kemampuan dasar yang lemah dalam membaca dan menulis sulit untuk meningkatkan kemampuan literasi sehingga mereka kesulitan dalam

mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian.

- 4) Kurangnya akses ke sumber belajar dan gangguan konsentrasi. Siswa yang tidak memiliki akses ke sumber belajar yang cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka sehingga mereka tidak memiliki konsentrasi dalam mengikuti kegiatan literasi.

Hal ini sejalan pernyataan bahwa gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya mencoba menginspirasi anak-anak untuk gemar membaca dan mengejar minat sesuai dengan bakat yang ada dalam diri mereka guna memperkaya cara pandang mereka dalam hidup dan mengembangkan diri (Permendikbud no. 23 tahun 2015). Oleh karena itu, sekolah harus menyusun rencana yang mengarahkan untuk membudayakan Gerakan Literasi Sekolah agar para pemain membaca buku dan berpikir dapat berkembang dengan baik.

Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, seperti tidak ada perpustakaan sebagai pendukung Gerakan literasi. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas terpenting untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah. Apabila perpustakaan dikelola dengan baik, maka siswa akan lebih senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. (Faizah, dkk, 2016). Perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang memenuhi delapan standar nasional perpustakaan berdasarkan UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, meliputi standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar penyelenggaraan, standar tenaga perpustakaan, dan standar

pengelolaan perpustakaan. Faktor penghambat Gerakan literasi ini juga berasal dari guru dan kepala sekolah. Faktor penghambat yang dialami yakni 1) Terbatasnya pemahaman pendidik terhadap penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran. 2) Poster kampanye membaca dan lingkungan kaya literasi yang masih kurang. 3) Kurangnya keterlibatan public. 4) Tidak memiliki Tim Literasi Sekolah. Kurangnya pemahaman pendidik terhadap penggunaan buku pengayaan saat pembelajaran mengakibatkan kelas IV hanya menggunakan buku pengayaan saat mata pelajaran. Selain itu, buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran hanya berupa buku cerita. Meskipun demikian, buku pengayaan memiliki peran penting untuk menambah pengetahuan dan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, buku pengayaan diperlukan saat pembelajaran di semua mata pelajaran. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Faizah et al. (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan buku pengayaan untuk pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan tahap pembelajaran yakni membuat kemampuan literasi siswa pada semua mata pelajaran dapat meningkat.

Poster kampanye membaca hanya ditemui di ruang kelas, sedangkan lokasi- lokasi lain di lingkungan SDN 1 Sakra Selata masih kurang. Poster yang terdapat di ruang kelas IV berbentuk mural dengan gambar dan tulisan yang berisi ajakan membaca. Poster kampanye membaca seharusnya menyebar di seluruh area sekolah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca. SDN 1 Sakra

Selatan sebaiknya menambah jumlah dan lokasi lingkungan kaya literasi sehingga dapat menumbuhkan budaya literasi siswa. Upaya melibatkan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan hanya dilakukan dengan orang tua siswa. Keterlibatan publik diperlukan untuk mendukung pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah. Pengembangan sarana literasi membutuhkan dukungan yang memadai dari semua pihak. Melalui keikutsertaan komite sekolah, orang tua, alumni, serta dunia bisnis dan industri akan membantu memelihara dan mengembangkan sarana literasi sekolah untuk meningkatkan capaian literasi siswa (Faizah et al.,2016).

Faktor penghambat lain Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan yaitu tidak memiliki Tim Literasi Sekolah. Pengelolaan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staff tata usaha. Di sisi lain Tim Literasi Sekolah diperlukan untuk menyukseskan program Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Sakra Selatan yang dilaksanakan berdasarkan

tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan terdapat beberapa aspek yang dilakukan, antara lain: kegiatan membaca 15 menit terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati, kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan setiap hari, pojok baca di kelas, bahan bacaan kaya teks di kelas, lingkungan kaya literasi dan keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan membaca 15 menit. Pada tahap pengembangan ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain: kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, kegiatan menanggapi buku pengayaan di jam pelajaran, jam kegiatan di perpustakaan/sudut baca, atau jam yang relevan dan Kegiatan apresiasi capaian literasi siswa. Pada tahap pembelajaran ada beberapa aspek yang dikembangkan antara lain: penggunaan buku pengayaan untuk pembelajaran di semua mata Pelajaran dan strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa di semua mata pelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi dalam keterlaksanaan

gerakan literasi di SDN 1 Sakra Selatan antara lain : perpustakaan yang seharusnya tempat membaca dijadikan kelas, sumber bacaan yang belum bisa ditambah dalam waktu yang dekat, kurangnya minat membaca selama waktu pelaksanaan literasi, siswa cenderung bermain dengan temannya sehingga guru kesulitan untuk mengontrol siswa. dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. P., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Pengelolaan Program Gerakan Literasi di SDN 1 Bungtiang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 590- 598.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Ar-Raniry Vol. 9 No. 1* (2017)
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Faizah, dewi utami dkk. (2016) Panduan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan, Vol 3, No.6, Hal 810817<https://jurnal.um.ac.id/index.php/itpp/article/view/11213/50>. Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. 2016. Desian induk Gerakan Literasi Sekolah . jakarata: Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI.
- Hasni. L., Witono. A. H., Khair, B. N. (2021). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). JCAR, Volume 4 Nomor 3, 60- 61.
- Kemenko PMK. (2021, November 19). Tingkat Literasi Indonesai Memperhatikan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Retrieved May 26,2022, from Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan R
- Lestari, S. E. (2020). Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar NegeriGugus 3 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Langi, W. L. (2022). Analisis Minat Baca Siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pasca Pandemi Covid-19 di SDN 8 Sesean. Jurnal KIP, 11(2), 41–46.
- Lestari, D. A.,Nisa.,& Khair, B. N. (2022). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI di MI Raudiatuil Jannah AL Ma`arif." Jurnal Ilmiah Perfesi Pendidikan ,7(2). 3-94049.
- Lestari, I. M., Gunayasa,I. B. K., Zain, M. I. (2021). Ketrelaksanaan Program Literasi Baca- Tulis Pada Kelas Tinggi Di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 7. No. 4Oktober 2021. P- ISSN: 2442 – 9511 e- ISSN : 2656-5862.
- Miles, M. B., Huberman & Saldana. (2014). *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State Univerity: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015
- Sobri, M., Tahir, M., Novitasari, S., Anar, A. P., & Nurmawanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika), 5(1), 09-18.
- Wiradnyana, I. G. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Gitgit Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pada Anak. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 2(1), 26-33.